

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PELUANG PERTUMBUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Oka Hamidian Rahmansyah

Dosen Pembimbing:

Dr. Djumahir, SE, MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. HARYONO 165 Malang

ABSTRAK

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan itu sendiri, pemangku kepentingan, serta para pemegang saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan peluang pertumbuhan terhadap sebuah nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Populasi pada penelitian ini terdapat 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Semua populasi dalam penelitian digunakan seluruhnya sebagai sampel dengan memenuhi beberapa kriteria sehingga diperoleh data perusahaan sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel peluang pertumbuhan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, peluang pertumbuhan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia saat ini telah banyak mengalami kemajuan. Bertambahnya jumlah perusahaan baru membuat persaingan dalam dunia bisnis juga semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, tekstil, jasa, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini

mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi produk dan strategi bisnis agar tetap *survive* demi kelangsungan usahanya serta ketercapainya tujuan dari perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor bidang usaha yang menarik untuk dicermati.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah

penduduk di Indonesia, maka volume kebutuhan makanan dan minuman juga meningkat. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

Tajamnya persaingan pada sektor industri makanan dan minuman, perusahaan pada sektor tersebut berlomba untuk merebut pangsa pasar yang ada. Banyak hal yang ditempuh oleh pihak manajemen, mulai dari peningkatan kualitas produk, inovasi produk, hingga periklanan melalui media-media yang ada, ini mengindikasikan betapa besarnya tantangan bagi setiap perusahaan makanan dan minuman untuk menjaga ketercapainya tujuan dari perusahaan masing-masing. Oleh karena itu kebijakan yang tepat dalam setiap aktivitas perusahaan menjadi tugas dan tanggung jawab pihak manajemen perusahaan. Kesuksesan maupun kebangkrutan perusahaan tergantung dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan, termasuk keputusan mengenai kebijakan keuangan untuk menunjang setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan nilai perusahaan

menurut Brigham & Houston (2010:7) tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang bisa diartikan memaksimalkan harga saham perusahaan yang merupakan pencerminan dari nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai

perusahaan. Dalam mengetahui perkembangan nilai perusahaan, investor akan menitikberatkan pada harga saham atau nilai pasar. Hal tersebut disebabkan karena harga pasar saham mencerminkan laba potensial, perkembangan perusahaan, dividen, risiko perusahaan, struktur modal, dan faktor lain seperti kualitas manajemen (Sartono, 2010:371).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor, mereka menganggap jika profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka dividen yang akan diterima juga semakin besar. Permintaan investor yang tinggi akan menaikkan harga saham perusahaan yang berarti nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Proporsi penggunaan hutang pada struktur modal juga dapat mempengaruhi keputusan para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut terlalu banyak dalam

menggunakan hutang maka investor menganggap akan menimbulkan beban bunga yang besar dan mengurangi laba yang akan diterima. Maka manajer perusahaan harus menentukan proporsi hutang yang tepat agar beban bunga yang ditanggung tidak terlalu besar dan laba yang diperoleh mencapai nilai yang maksimal.

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan (Analisa dalam Dewi dan Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, ukuran perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kemudahan untuk memasuki pasar modal. Kemudahan yang dimilikinya dapat mengendalikan perusahaan untuk mendapatkan modal yang lebih besar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:114). Ukuran likuiditas perusahaan yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*. Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para *investor* karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana

eksternal berupa hutang. Dana internal perusahaan yang terlalu besar juga akan menimbulkan kesan yang negatif dari para investor, mereka menganggap adanya dana internal yang terlalu besar dari perusahaan berarti banyak dana yang mengendap dalam yang tidak produktif. Namun hutang lancar yang lebih besar dari aktiva lancarnya, juga akan menimbulkan kesan yang kurang baik dari sudut pandang calon investor, mereka menganggap perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya yang berarti perusahaan tersebut tidak likuid.

Peluang pertumbuhan perusahaan yang positif menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki perputaran yang bagus. Perusahaan yang berpotensi mencapai pertumbuhan yang tinggi kemungkinan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *ekspansi*. *Ekspansi* yang dilakukan oleh perusahaan akan menunjang laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang sehingga sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Peluang pertumbuhan bagi setiap perusahaan berbeda-beda, perusahaan dengan Peluang pertumbuhan tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, disajikan beberapa identifikasi masalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:7) tujuan utama manajemen adalah

memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang bisa diartikan memaksimalkan harga saham perusahaan yang merupakan pencerminan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual (Sartono, 2010:9). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233).

Tujuan normatif suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena (Sudana, 2011:8) :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang
- b. Mempertimbangkan resiko
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh

pasar. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan sangat erat kaitannya dengan nilai pasar atas saham yang beredar maupun dengan nilai pasar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

Menurut kasmir (2012:114) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba ditugaskan untuk menyediakan baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham sehingga laba dikatakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi. profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal mendapatkan laba dari berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satunya untuk mendapatkan dan meningkatkan profitabilitas yaitu investasi dari investor melalui pembelian saham suatu perusahaan. Laba merupakan faktor penentu perubahan nilai saham yang menunjukkan prospek nilai suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas yang menjadi salah satu ukuran dari kinerja keuangan perusahaan harus dievaluasi dari periode sebelumnya untuk ke periode selanjutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang telah dicanangkan. Apabila seorang manajer telah bekerja optimal dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi

periode sebelumnya yang telah dicanangkan, hal tersebut menandakan keberhasilan dari perusahaan.

Struktur modal

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010:225). Menurut Riyanto (2012:68) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Pemilihan struktur modal merupakan inti dari strategi bisnis secara keseluruhan. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pemngembalian atas ekuitas yang lebih tinggi

Menurut Brigham & Houston (2006:7) ada empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal :

1. Risiko bisnis atau risiko inheren dengan operasi risiko jika perusahaan tidak menggunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi buruk.

4. Konservatisme atau keagresifan manajemen. Faktor ini merupakan memaksimalkan nilai pengaruh struktur modal sasaran yang ditentukan oleh para manajer.

Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2007:41), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Sedangkan menurut Sartono (2010:114) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang sering digunakan adalah CR yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang.

Peluang pertumbuhan

Peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004).

Peluang pertumbuhan yang tinggi merupakan salah satu variabel yang penting dalam penentuan peningkatan nilai perusahaan. perusahaan yang berpotensi

mencapai pertumbuhan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan *ekspansi*. *Ekspansi* yang dilakukan oleh perusahaan akan menunjang laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang sehingga sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif (*Explanatory Research*)

Lingkup penelitian

Penelitian ini terbatas pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Periode penelitian

Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2016.

Populasi dan sampel penelitian

populasi dalam penelitian ini diketahui jumlahnya dan memiliki jumlah objek yang kecil yaitu 18 perusahaan, maka populasi dalam penelitian digunakan seluruhnya sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Dikarenakan populasi penelitian ini terhingga dan memiliki jumlah obyek yang kecil yaitu sebanyak 18 perusahaan, maka populasi penelitian digunakan seluruhnya sebagai sampel untuk penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2016

2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba positif pada periode penelitian

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi

Definisi operasional variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan dari perusahaan yang diteliti. Menurut Brigham (2010:151) Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Price book value} = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

(Brigham, 2010:151)

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Skala pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on assets* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Brigham and Houston, 2010:146)

Struktur modal

Debt Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa

jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dengan pengelolaan perusahaan yang baik, maka DER yang tinggi akan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. DER dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Brigham and Houston, 2010:156)

Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{total assets})$$

(Jogiyanto, 2013:392)

Likuiditas

Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan menggunakan formula *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(Brigham and Houston, 2010:146)

Peluang pertumbuhan

Dalam penelitian ini variabel peluang pertumbuhan diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total aset}(t - 1)}{\text{Total aset}(t - 1)}$$

(Pratiwi, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau klausul

antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ... (X_n) dengan satu variabel terikat (Buchari Alma, 2013;18).

Hasil analisis

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Menurut Ghazali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistic menggunakan Kolmogrov-smirnov.

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10166947
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas antar variable dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka variable bebas tersebut mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variable bebas lainnya. Sebaliknya apabila nilai

tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas antara variable bebas tersebut.

Coefficients^a

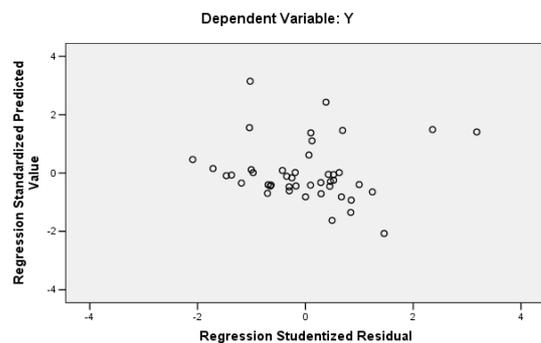
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.889	1.125
	X2	.793	1.261
	X3	.922	1.084
	X4	.735	1.361
	X5	.875	1.143

a. Dependent Variable: Y

3. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot.

Scatterplot



4. Uji autokorelasi

Menurut Ghazali (2013;30) uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t

dengan residual periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW)

Model	Durbin-Watson
1	1,782

Hasil analisis regresi berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Likuiditas (X_4), peluang pertumbuhan (X_5) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.117	3.806		-2.658	.011
	X1	4.096	1.658	.271	2.471	.018
	X2	-1.109	.408	-.316	-2.718	.010
	X3	.499	.129	.418	3.879	.000
	X4	-.881	.247	-.430	-3.563	.001
	X5	.155	.927	.019	.168	.868

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi didapatkan berdasarkan Tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,271 X_1 - 0,316 X_2 + 0,418 X_3 - 0,430 X_4 + 0,019 X_5$$

Koefisien determinasi

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Likuiditas (X_4), peluang pertumbuhan (X_5)) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) digunakan nilai R^2 , Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.10 diperoleh hasil *adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,540. Artinya bahwa 54% variabel Nilai Perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel

bebasnya, yaitu Profitabilitas(X_1), Struktur Modal (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Likuiditas (X_4), dan peluang pertumbuhan (X_5)). Sedangkan sisanya 46% variabel Nilai Perusahaan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan peluang pertumbuhan terhadap variabel Nilai Perusahaan, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,770, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Profitabilitas(X_1), Struktur Modal (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Likuiditas (X_4), dan peluang pertumbuhan (X_5) dengan Nilai Perusahaan termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.540	1.1719086	1.782

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji t

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.117	3.806		-2.658	.011
	X1	4.096	1.658	.271	2.471	.018
	X2	-1.109	.408	-.316	-2.718	.010
	X3	.499	.129	.418	3.879	.000
	X4	-.881	.247	-.430	-3.563	.001
	X5	.155	.927	.019	.168	.868

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas (X₁) terhadap nilai perusahaan (Y)

t test antara X₁ (Profitabilitas) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 2,471. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,024. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,471 > 2,024 atau nilai sig (0,018) < α = 0.05 maka pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

2. Pengaruh struktur modal (X₂) terhadap nilai perusahaan (Y)

t test antara X₂ (struktur modal) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = -2,718. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,024. Karena t hitung > t tabel yaitu -2,718 > 2,024 atau nilai sig (0,010) < α = 0.05 maka pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal namun dalam arah yang negatif.

3. Pengaruh ukuran perusahaan (X₃) terhadap nilai perusahaan (Y)

t test antara X₃ (ukuran perusahaan) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 3,879. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,024. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,879 > 2,024 atau sig. t (0,000) < α = 0.05 maka

pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

4. Pengaruh likuiditas (X₄) terhadap nilai perusahaan (Y)

t test antara X₄ (Likuiditas) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = -3,563. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,024. Karena t hitung > t tabel yaitu -3,563 > 2,024 atau nilai sig (0,001) < α = 0.05 maka pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas namun dalam arah negatif.

5. Pengaruh peluang pertumbuhan (X₅) terhadap nilai perusahaan (Y)

t test antara X₅ (peluang pertumbuhan) dengan Y (nilai perusahaan) menunjukkan t hitung = 0,168. Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,024. Karena t hitung < t tabel yaitu 0,168 < 2,024 atau sig. t (0,868) > α = 0.05 maka pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh peluang pertumbuhan.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas perlu ditingkatkan terus oleh perusahaan untuk memunculkan signal positif bagi investor. Rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan memberikan sinyal positif untuk memberikan penilaian yang baik

terhadap suatu perusahaan dimata investor. Dari hasil penelitian ini juga memperkuat *signaling theory* (Brigham 2006:38) yang menjelaskan pada waktu ketika suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk. Jika informasi berupa informasi baik bagi investor maka terjadilah perubahan menguntungkan dalam perdagangan saham.

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Dalam hal ini sebaiknya struktur modal tidak terlalu bergantung pada hutang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mas'ud dalam Putra (2014) yaitu bahwa semakin tinggi *Debt Ratio* semakin beresiko perusahaan karena semakin tinggi beban tetap yang berupa bunga. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan, dan jika sewaktu-waktu perusahaan kesulitan keuangan dan *operating income* tidak cukup menutupi beban bungan maka akan menyebabkan kebangkrutan. Serta dijelaskan juga dalam teori *Trade Off* (Brigham, 2006:32) yang menyatakan sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan, apabila pengorbanan karena penggunaan hutang yang lebih besar maka tambahan hutang tidak diperkenankan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh hutang. Meskipun ada penghematan atas pajak yang didapat namun dengan tingginya rasio hutang akan membebani perusahaan dalam pembayaran hutang yang pada akhirnya meningkatkan resiko kebangkrutan yang tinggi.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian ini memperkuat *signaling theory* yang menyatakan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan, dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (nurhayati, 2013). Hal ini menimbulkan kepercayaan terhadap investor karena memberikan rasa aman ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang beskala besar.

4. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil dalam penelitian ini juga menguatkan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa jika jumlah aktiva likuid dalam neraca terlalu besar maka hal tersebut bisa dijadikan tingginya masalah keagenan dalam perusahaan. Perusahaan menahan aktiva likuid dalam jumlah besar yang dikarenakan sulitnya mencari pendanaan eksternal. Bahwa pada satu sisi likuiditas yang tinggi adalah keamanan bagi perusahaan namun disisi lain likuiditas yang terlalu besar adalah hal yang tidak produktif bagi perusahaan. Hal inilah yang direaksi secara negatif oleh pasar sehingga dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. (Putra,2014).

5. Pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan

Pada *signaling theory* (Brigham 2006:38) menjelaskan pada waktu ketika suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk. Jika informasi berupa informasi baik bagi investor maka terjadilah perubahan menguntungkan dalam perdagangan saham.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak mempunyai pengaruh yang tinggi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan meskipun aset perusahaan tersebut naik, namun kenaikan yang konstan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan tidak akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi, karena tinggi atau rendahnya peluang pertumbuhan tidak dapat menjamin tingkat return yang diinginkan oleh investor.

Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016. berdasarkan hasil penelitian, perusahaan makanan dan minuman perlu mempertimbangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk tujuan memperbaiki dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memebrikan implikasi dan kontribusi bagi perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan, yang berarti mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya dipandang baik oleh investor. hal ini juga memperkuat *signaling theory* (Brigham 2006:38) yang menjelaskan pada waktu ketika suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk. Bagi perusahaan agar ke depannya laba yang diperoleh dapat ditingkatkan lagi dan *return* yang dibagikan kepada pemegang saham juga meningkat.

Struktur modal merupakan perimbangan pembiayaan antara hutang dan modal sendiri. Hasil pada penelitian ini, struktur modal berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan, yang berarti mengindikasikan bahwa penggunaan hutang yang terlalu besar pada struktur modal akan menimbulkan kesan yang negatif dari para investor. Para investor menganggap penggunaan hutang yang terlalu besar akan berdampak pada menurunnya laba yang akan diperoleh dikarenakan adanya beban bunga yang besar. bagi perusahaan agar kedepannya lebih memperhatikan proporsi penggunaan hutang dalam struktur modal. Hal ini juga dijelaskan dalam *trade off theory* (Brigham, 2006:32) yang menyatakan sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan, namun apabila pengorbanan karena penggunaan hutang yang lebih besar maka tambahan hutang tidak diperkenankan.

Varibel ukuran perusahaan pada hasil penelitian ini menemukan hasil bahwa mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapatkan akses yang lebih mudah untuk masuk ke dalam pasar modal. Hal ini diharapkan menjadi peluang bagi perusahaan untuk lebih meyakinkan investor bahwa berinvestasi pada perusahaan yang besar merupakan keputusan yang tepat. Mudahnya perusahaan besar masuk ke dalam pasar modal juga mengindikasikan sinyal positif untuk para investor yang juga dijelaskan pada *signaling theory*.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa likuiditas mempunyai pengaruh langsung dalam penurunan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan rasio likuiditas yang besar dianggap kurang baik oleh para investor. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan

teori keagenan yang menyebutkan bahwa jika jumlah aktiva likuid dalam neraca terlalu besar maka hal tersebut bisa dijadikan tingginya masalah keagenan dalam perusahaan. Perusahaan menahan aktiva likuid dalam jumlah besar yang dikarenakan sulitnya mencari pendanaan eksternal. Bahwa pada satu sisi likuiditas yang tinggi adalah keamanan bagi perusahaan namun disisi lain likuiditas yang terlalu besar adalah hal yang tidak produktif bagi perusahaan. Bagi perusahaan kedepannya harus lebih memperhatikan proporsi antara aktiva lancar dan hutang lancarnya, agar dana internal yang terlalu besar bisa digunakan untuk lebih produktif lagi.

Pada penelitian ini variabel peluang perusahaan ditemukan hasil bahwa tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa para investor menganggap pertumbuhan perusahaan yang meningkat tidak akan menjamin investor akan menerima dividen yang besar juga. Dikarenakan pembagian dividen dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan. Bagi perusahaan supaya memperhatikan peluang pertumbuhannya, agar kedepannya investor menganggap bahwa peluang pertumbuhan merupakan sinyal positif yang dapat ditangkap oleh investor sebagai salah satu pertimbangan untuk keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas yang meningkat berpengaruh secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penggunaan hutang yang terlalu besar pada struktur modal berpengaruh secara langsung pada

penurunan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Besarnya ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung pada tingginya nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tingginya likuiditas pada perusahaan berpengaruh secara langsung pada penurunan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Peluang pertumbuhan yang besar tidak mempengaruhi secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperbesar total assetnya serta meningkatkan profitabilitas, karena variabel Ukuran Perusahaan (*firm size*) mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan, diantaranya yaitu dengan menarik para investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas juga ikut meningkat dan Nilai Perusahaan juga akan ikut meningkat. Serta lebih bijak dalam penggunaan hutang pada struktur modal dan likuiditas karena dapat menurunkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor Profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk keputusan investasi.

Berinvestasi pada perusahaan yang beskala besar merupakan keputusan yang tepat karena pada perusahaan besar memiliki kemudahan dalam mengakses pasar modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya Mengingat keterbatasan peneliti serta variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, Rahman. 2015. *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan automotive and alliance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*. Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Agustina , Pangulu. 2014. *Pengaruh profitabilitas, growth opportunity dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)*. Jurnal ilmiah fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat. BPFE Yogyakarta..
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi 10, buku 1. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi 10, buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi dan Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2.
- Dyah, Pratiwi. 2017. *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi volume 6, nomor 2, Februari 2017.
- Imam , Ghozali. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2014. *Manajemen keuangan : berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis investasi*, edisi 7, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- I Made, Sudana.2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Airlangga university press.Surabaya:
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mafizatun, Nurhayati. 2013. *Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa*. Jurnal keuangan dan bisnis. (Vol.5, no 2)
- Meiriska, Febrianti. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan

Akuntansi vol 14, no 2, agustus 2012,
hlm. 141-156.

Rizky, Putra. 2014. *pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)*. Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Ross, Westerfield. Et. Al. 2009. Pengantar keuangan perusahaan, edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2012. metodologi penelitian bisnis. Alfabeta. Bandung.

Syamsuddin, Lukman, 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Uma, Sekaran. 2006. Research Methods for business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 1 edisi 4, Salemba Empat; Jakarta.